

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan rasa keingintahuan pada diri manusia pada suatu permasalahan dengan perlakuan tertentu, perlakuan yang diterapkan biasanya berupa pemeriksaan, pengusutan, menelaahan, serta mempelajari secara rinci sehingga dapat diperoleh hasil sesuai kebenaran atau jawaban dari permasalahan yang diteliti<sup>66</sup>. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dalam penelitiannya menggunakan variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan secara operasional. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji teori, menghasilkan fakta, menunjukkan hubungan maupun pengaruh serta membandingkan antar variabel kemudian dideskripsikan dari hasil perhitungan statistik.<sup>67</sup>

Penelitian ini menggunakan 4 variabel dengan rincian 1 variabel dependen atau variabel terikat dan 3 variabel independen atau variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sedangkan 3 variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>66</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Pt Bumi AKsara, 2013), hal. 4.

<sup>67</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 121.

diantaranya Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif ini, jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih, dari hasil penelitian tersebut dapat membentuk sebuah teori yang dapat menjelaskan, mengontrol suatu masalah<sup>68</sup>. Hubungan dalam penelitian ini membentuk suatu hubungan klausul yang berarti ada hubungan sebab akibat dan mencari hubungan atau penguat dari variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X)<sup>69</sup>.

## B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya pada orang saja namun juga objek benda alam lainnya<sup>70</sup>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada 29 OPD yang ada di Pemerintah Kota Blitar dengan jumlah pegawai 2.975 orang.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hal. 107.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 6.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 80.

**Tabel 3.1**

**Daftar Organisasi Perangkat Daerah Kota Blitar**

No	Uraian	Jumlah OPD
1.	Sekretariat Daerah	1
2.	Sekretariat DPRD	1
3.	Inspektorat	1
4.	Dinas	16
5.	Kantor/Badan Setingkat Dinas	6
6.	Kecamatan	3
7.	RSUD	1
Total		29

*Sumber: Inspektorat Daerah Kota Blitar, 2021*

2. Sampling Penelitian

Sampling merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam proses penelitian. Pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* berupa teknik *purposive sampling* yang berarti informasi yang akan diambil dari sumber yang disengaja serta dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ini berdasarkan tanggungjawab dalam menyusun dan melaporkan kinerja keuangan yang berkualitas. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Organisasi perangkat daerah yang terdaftar dalam *website* [www.blitarkota.go.id](http://www.blitarkota.go.id)
- b. Memiliki jabatan sebagai kepala dinas, kepala bagian, kepala subbagian, staff bagian keuangan.
- c. Bendahara pengeluaran atau bendahara penerimaan yang ada pada OPD Kota Blitar
- d. Telah bekerja minimal 3 tahun pada jabatannya yang telah memiliki pengalaman dalam pekerjaannya sehingga seluruh pegawai yang dijadikan responden dianggap mampu memahami keseluruhan kinerja

intansi pemerintah terutama pada sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Penelittian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Organisasi perangkat daerah yang terdaftar dalam <i>website</i> <a href="http://www.blitarkota.go.id">www.blitarkota.go.id</a>	2.975
2.	Memiliki jabatan sebagai kepala dinas, kepala bagian, kepala subbagian, staff bagian keuangan.	473
3.	Bendahara pengeluaran atau bendahara penerimaan yang ada pada OPD Kota Blitar	58
4.	Telah bekerja minimal 3 tahun pada jabatannya yang telah memiliki pengalaman dalam pekerjaannya sehingga seluruh pegawai yang dijadikan responden dianggap mampu memahami keseluruhan kinerja intansi pemerintah terutama pada sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi.	100
<b>Jumlah sampel yang digunakan</b>		100

*Sumber: Tabel diolah oleh peneliti, 2021*

### 3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi<sup>71</sup>. Berdasarkan teknik dalam buku Sugiyono, dalam pengambilan sampel jika peneliti tidak mampu mempelajari seluruh teori yang ada, maka sampel penelitian dapat diambil berdasarkan yang mewakili populasi. Dalam menentukan besaran sampel yang akan digunakan, bergantung pada besaran tingkat ketelitian yang diinginkan peneliti. Semakin kecil tingkat kesalahan maka jumlah sampel harus besar,

---

<sup>71</sup>*Ibid.*,hal 81.

sedangkan semakin besar tingkat kesalahan maka jumlah sampel semakin kecil<sup>72</sup>. Responden pada penelitian ini adalah seluruh pegawai pada organisasi perangkat daerah di Kota Blitar yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebanyak 100 responden.

### **C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran**

#### **1. Sumber Data**

Data merupakan sebuah gambar, angka, suara, huruf, bahasa, atau symbol yang perlu diolah lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari pemberi data. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber penelitian secara langsung tanpa perantara biasanya berupa opini secara individu atau kelompok. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada pegawai OPD Pemerintah Kota Blitar yang telah memenuhi kriteria.

#### **2. Variabel**

Variabel merupakan suatu nilai dari subyek penelitian (orang), obyek (kegiatan) yang memiliki varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diuji dan mendapatkan kesimpulan.<sup>73</sup> pada penelitian ini terdapat dua variabel, antara lain;

##### **a) Variabel Bebas**

---

<sup>72</sup> Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2014), hal 105.

<sup>73</sup> Sandi Siyoto dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Lisensi Media Publishing, 2015), hal. 38.

Variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau memberi pengaruh atau sebab pada variabel terikat<sup>74</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal (X1), Kualitas Sumber Daya Manusia (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3).

b) Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>75</sup> Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada OPD Pemerintah Kota Blitar.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* merupakan pertanyaan yang memuat penilaian, sikap, pemberian pendapat, dan persepsi seseorang tentang sesuatu.<sup>76</sup> Dengan menggunakan skala *Likert*, variabel akan diukur dan dijabarkan terlebih dahulu menjadi sebuah dimensi, kemudian dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur. Sub indikator yang akan menjadi tolak ukur untuk membuat pernyataan yang akan dijawab oleh responden<sup>77</sup>.

Pengukuran skala *Likert* ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

---

<sup>74</sup>*Ibid.*,hal 39

<sup>75</sup>*Ibid.*,hal 39

<sup>76</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 47-48.

<sup>77</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*,,,,,,hal. 138-139.

**Tabel 3.3**

**Alternatif Jawaban Responden**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

*Sumber: Tabel diolah oleh peneliti, 2021*

**D. Definisi Operasional Variabel**

1. Variabel Bebas

a. Sistem Pengendalian Internal (X1)

Variabel sistem pengendalian internal diuji menggunakan instrumen kuesioner yang diukur dengan indikator-indikator yang modifikasi dari penelitian Julianita Berthilla (2020), antara lain:

a) Lingkungan Pengendalian

Kepala instansi pemerintah dalam keseluruhan organisasi yang yang dapat menimbulkan perilaku positif dan mendukung pada sistem pengendalian internal melalui:

1. Integritas dan nilai etika manajemen
2. Komitmen terhadap kompetensi
3. Kepemimpinan yang kondusif
4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan
5. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat
6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia

7. Perwujudan peran aparat pengawasan internal pemerintah yang efektif
8. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah yang terkait

b) Penilaian Risiko

Penilaian risiko diawali dengan menetapkan tujuan dan maksud dari Instansi pemerintah yang sesuai dan konsisten pada instansi dan juga pada kegiatannya. Kemudian Instansi Pemerintah mengidentifikasi risiko yang bersumber dari dalam maupun luar instansi secara efektif dan efisien yang dapat menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan organisasi. Risiko yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi pencapaian tujuan instansi. Pimpinan Instansi Pemerintah merumuskan pendekatan dalam manajemen risiko dan kegiatan pengendalian risiko yang digunakan untuk memperkecil risiko yang ada pada Instansi Pemerintah.

1. Penetapan tujuan instansi
2. Pengidentifikasian risiko
3. Analisis risiko

c) Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian merupakan prosedur yang disusun untuk membantu memastikan apakah kegiatan pada Instansi Pemerintah sudah sesuai dengan arahan pemimpin Instansi Pemerintah agar



dapat mengurangi risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian terdiri dari ;

1. Review atas kinerja Instansi Pemerintah yang bersangkutan
2. Pembinaan pada sumber daya manusia
3. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi
4. Pengendalian fisik atas aset
5. Penetapan dan review atas indikator dan ukuran kinerja
6. Pemisahan fungsi
7. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting
8. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian
9. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya
10. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya
11. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian internal serta transaksi dan kejadian penting.

d) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan salah satu unsur dalam pengendalian internal, Instansi Pemerintah wajib memiliki informasi yang relevan dan akurat yang dapat diandalkan yang berhubungan dengan keuangan, non keuangan yang berhubungan dengan kegiatan eksternal maupun internal. Sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Informasi

## 2. Komunikasi

### e) Pemantauan Pengendalian

Kegiatan pengendalian internal dilakukan melalui berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit serta review lainnya. Kegiatan pemantauan ini dilakukan melalui pengelolaan rutin, supervisi, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Kemudian evaluasi terpisah dilaksanakan melalui penilaian sendiri, review dan pengujian efektivitas sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh aparat internal maupun eksternal pemerintah yang berwenang.

#### 1. Pemantauan berkelanjutan

#### 2. Evaluasi terpisah

### b. Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)

Variabel kualitas sumber daya manusia diuji menggunakan instrumen kuesioner yang diukur dengan indikator-indikator yang modifikasi dari penelitian Nadiyah Raya (2019) antara lain:

#### a) Pendidikan Pengetahuan

Pendidikan merupakan proses yang sistematis yang dapat mengubah tingkah laku dan pola pikir seseorang. Pendidikan pengetahuan merupakan suatu kegiatan yang umum dalam kehidupan manusia, Melalui pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki manusia dapat menjadi tolak ukur sebuah kompetensi yang dimilikinya,

b) Pengalaman

Pengalaman pada manusia dapat dilihat dari seberapa lama seseorang bekerja. Dengan pengalaman yang banyak seorang individu akan terbiasa melakukan suatu pekerjaan dan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja karena telah memiliki wawasan yang luas.

c) Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki atau menambah performa pekerja. Pelatihan yang baik harus dilakukan sesuai dengan bidang keahlian yang sedang dikerjakan yang menjadi tanggungjawabnya.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Variabel pemanfaatan teknologi informasi diuji menggunakan instrumen kuesioner yang diukur dengan indikator-indikator yang modifikasi dari penelitian Aprini Aulia Amri (2019) bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu tingkat integrasi teknologi informasi yang ada pada pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi. Pada bidang keuangan, pemanfaatan teknologi informasi adalah sikap atau perilaku akuntan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan dapat meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi biasanya mencakup adanya,

a) pengolahan data

b) pengolahan informasi

- c) sistem manajemen
- d) prosedur kerja secara elektronik

## 2. Variabel Terikat

Variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah diuji menggunakan instrumen kuesioner yang diukur dengan indikator-indikator yang modifikasi dari penelitian Maria Novita (2014) antara lain:

### a) Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum

Indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum, diantaranya:

1. Penghindaran dalam penyalahgunaan jabatan
2. Adanya kepatuhan hukum pada peraturan yang berlaku

### b) Akuntabilitas Proses

Indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi akuntabilitas proses, diantaranya:

1. Prosedur yang digunakan
2. Pemberian pelayanan kepada publik yang responsive
3. Pengawasan terhadap *mark up*
4. Pengawasan pada pelaksanaan tugas

### c) Akuntabilitas Program

1. Pencapaian dan pelaksanaan tujuan yang telah ditetapkan
2. Evaluasi program

### d) Akuntabilitas Kebijakan

1. Pertanggungjawaban atas tujuan kebijakan
2. Pertanggungjawaban atas kebijakan yang diambil

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang dilakukan diawal dalam sebuah penelitian, karena salah satu tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti juga akan kesulitan dalam mendapatkan data untuk memenuhi standar yang akan diterapkan<sup>78</sup>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibagikan kepada para responden dengan tujuan memperoleh data yang akan diolah<sup>79</sup>. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pegawai OPD yang sesuai dengan kriteria di Kota Blitar sejumlah 100 responden.

### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik, cermat, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah di Kota Blitar yang akan diukur dengan menggunakan instrument sebagai berikut;

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 137.

<sup>79</sup>*Ibid.*,hal 145.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Teori	Indikator	Butir Pertanyaan
<b>Variabel Independen (X)</b>			
Sistem Pengendalian Internal (X1) <i>Julianita Berthilla (2020)</i>	1. Lingkungan Pengendalian	1. Penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan	1. Organisasi tempat saya bekerja sudah menerapkan standar operasional prosedur yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan
		2. Peran aparat dalam mewujudkan pengawasan internal pemerintah yang efektif	2. Pada organisasi tempat saya bekerja jika melakukan pelanggaran SOP akan diberikan teguran atau peringatan
	2. Penilaian Risiko	1. Pengidentifikasian risiko	3. Pada organisasi tempat saya bekerja terdapat mekanisme dalam mengidentifikasi hambatan dalam pencapaian tujuan
		2. Analisis risiko	4. Pada organisasi tempat saya bekerja ada penentuan batas dan toleransi untuk risiko kesalahan
	3. Kegiatan Pengendalian	1. Penetapan dan review atas indikator dan ukuran kinerja	5. Pada organisasi tempat saya bekerja pada setiap transaksi dan kegiatan dalam menyelenggarakan pemerintahan telah didukung oleh otorisasi dari pihak yang berwenang
		2. Pemisahan fungsi	6. Dalam organisasi tempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas yang sesuai
	4. Informasi dan komunikasi	1. Informasi	7. Pada organisasi tempat saya bekerja telah menyelenggarakan rapat pengendalian dengan aparatur pemerintah secara berkala

Variabel	Teori	Indikator	Butir Pertanyaan
	5. Pemantauan Pengendalian	2. Komunikasi	8. Pada organisasi tempat saya bekerja informasi dikomunikasikan secara efektif
		1. Pemantauan berkelanjutan	9. Dalam organisasi tempat saya bekerja telah melakukan evaluasi mengenai SOP dan pelaksanaan secara berkala
		2. Evaluasi terpisah	10. Kepala atau pemimpin pada organisasi tempat saya bekerja telah melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap aktivitas penyelenggaraan pemerintahan
Kualitias Sumber Daya Manusia (X2) <i>Nadiyah Raya (2019)</i>	1. Pendidikan pengetahuan	1. Pendidikan pada SDM yang ada	11. Pegawai pada sub bagian keuangan minimla lulusan D3 akuntansi dan mampu menyusun LKPD sesuai dengan SAP
		2. Melalui pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki manusia dapat menjadi tolak ukur sebuah kompetensi yang dimilikinya,	12. Pegawai sub bagian keuangan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik pada bidang akuntansi
	2. Pengalaman	1. Seberapa lama seseorang bekerja	13. Pegawai yang memiliki pengalaman cukup lama pada bidangnya akan mengurangi terjadinya kesalahan
		2. Seberapa luas wawasan yang dimiliki	14. Pegawai yang memiliki pengalaman akan memudahkan dalam menentukan spesifikasi pekerjaan
	3. Pelatihan	1. Memperbaiki atau menambah performa pekerja	15. Adanya pelatihan bagi pegawai sub bagian keuangan agar dapat menambah penguasaan dan pengembangan keahlian dalam melaksanakan tugasnya

Variabel	Teori	Indikator	Butir Pertanyaan
		2. Pelatihan dilakukan sesuai dengan bidang keahlian	16. Pelatihan dapat menunjang kapasitas pegawai sub bagian keuangan
Pemanfaatan Teknologi informasi (X3) <i>Aprini Aulia Amri (2019)</i>	1. Pengolahan data	1. Proses pengolahan data menggunakan teknologi yang memadai	17. Pada pegawai sub bagian keuangan dan non keuangan memiliki komputer yang memadai dalam melaksanakan tugasnya 18. Software yang digunakan dalam proses pengolahan data transaksi keuangan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan
	2. Pengolahan informasi	1. Proses pengolahan informasi sudah memadai	19. Pada tempat saya bekerja sudah menggunakan jaringan internet LAN atau WAN 20. Jaringan internet Pada tempat saya bekerja digunakan sebagai penghubung dalam pengolahan data dan informasi yang dibutuhkan
	3. Sistem Manajemen	1. Sistem manajemen sudah terintegrasi	21. Laporan keuangan dan manajerial merupakan hasil dari sistem informasi yang terintegrasi 22. Penggunaan teknologi informasi mampu mengkoordinasi antar unit secara cepat dan tepat sehingga kinerja organisasi dapat meningkat
	4. Proses kerja secara elektronik	1. Pemanfaatan teknologi	23. proses pencatatan akuntansi sejak transaksi awal hingga laporan keuangan menggunakan komputerisasi sehingga menghasilkan laporan yang cepat dan akurat



Variabel	Teori	Indikator	Butir Pertanyaan
<b>Variabel Dependen (Y)</b>			
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) <i>Maria Novita (2014)</i>	1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum	1. Penghindaran dalam penyalahgunaan jabatan	24. Dalam organisasi tempat saya bekerja akan bertanggungjawab atas informasi dalam pencapaian kinerja
		2. Adanya kepatuhan hukum pada peraturan yang berlaku	25. Dalam organisasi tempat saya bekerja selalu konsisten terhadap peraturan hukum yang berlaku
	2. Akuntabilitas proses	1. Prosedur yang digunakan	26. Dalam organisasi tempat saya bekerja telah melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur yang diterapkan
		2. Pengawasan pada pelaksanaan tugas	27. Setiap periode dalam organisasi tempat saya bekerja telah menyusun dan mempertanggungjawabkan proses kegiatan yang telah dilakukan
	3. Akuntabilitas Program	1. Pencapaian dan pelaksanaan tujuan yang telah dilaksanakan	28. Kepala/pimpinan dan pegawai pada organisasi tempat saya bekerja, bekerja secara bersama-sama bertanggungjawabkan setiap program dan hasilnya
		2. Evaluasi program	29. Kepala/pimpinan dan pegawai pada organisasi tempat saya bekerja selalu melibatkan seluruh pegawai dalam mengevaluasi hasil dari suatu program
	4. Akuntabilitas kebijakan	1. Pertanggungjawaban atas tujuan kebijakan	30. Kepala/pimpinan dan pegawai pada organisasi tempat saya bekerja mendiskusikan tentang kebijakan sebelum dilaksanakan

Variabel	Teori	Indikator	Butir Pertanyaan
		2. Pertanggungjawaban atas kebijakan yang diambil	31. Kebijakan yang telah disepakati bersama akan diterapkan dan wajib dipatuhi

Sumber: Tabel diolah oleh peneliti, 2021

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, Analisis data merupakan kegiatan menganalisis data yang telah terkumpul melalui jawaban kuesioner atau sumber data yang lain. Dalam menganalisis data, data harus dikelompokkan berdasarkan jenis responden, metakategori, dan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan data untuk menjawab semua rumusan masalah, serta melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data bertujuan untuk menafsirkan data menjadi sesuatu yang bermakna<sup>80</sup>.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *independent* atau variabel bebas terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat. Uji yang pertama dilakukan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses perpindahan data hasil penelitian dalam bentuk tabulasi guna mempermudah dalam memahami maknanya. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan

---

<sup>80</sup> Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan STATA SE 14*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019), hal. 1

informasi terkait karakteristik variabel utama dari data responden. Uji ini dilakukan untuk menganalisis hasil dari perolehan nilai dari kuesioner.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang telah didistribusikan. Cara untuk mendekteksi apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, peneliti dapat menggunakan analisis grafik. Jika pada gambar menunjukkan garis yang mengikuti diagonalnya maka distribusi residual dikatakan normal.

Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan nilai signifikansi 0.05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang pasti antara variabel *independent* (bebas) pada model regresi<sup>81</sup>. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi berpengaruh pada standar error koefisien regresi akan semakin

---

<sup>81</sup> Agus Purwanto, *Panduan Laboratorium Statistik inferensial*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2007), hal 108.

melebar dan memungkinkan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan kembali mengelola hipotesis yang benar.

Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada data dapat dilakukan uji asumsi klasik dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tingkat multikolinearitas dapat diketahui jika nilai *Tolerance Value*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10,00$  dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebasnya. Sedangkan apabila nilai *Tolerance Value*  $< 0.1$  atau sama dengan VIF  $> 10$  dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebasnya<sup>82</sup>.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik. Heteroskedastisitas berarti adanya ketidakselarasan varian residual pada semua pengamatan pada model regresi<sup>83</sup>. Dalam model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi mengalami ketidaksetaraan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain.

---

<sup>82</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: CV Budi utama, 2019), hal. 120.

<sup>83</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kustini, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi, 2010), hal. 103.

Suatu model regresi dikatakan terdapat heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas<sup>84</sup>.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan uji yang digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). apakah variabel X tersebut memiliki pengaruh positif atau pengaruh negatif terhadap variabel Y<sup>85</sup>.

Terdapat persamaan pada regresi linier berganda, yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Sistem Pengendalian Internal

X<sub>2</sub> = Kualitas Sumber Daya Manusia

X<sub>3</sub> = Pemanfaatan Teknologi Informasi

e = *Error term* (Variabel Pengganggu)

---

<sup>84</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...,hal 122-123.

<sup>85</sup> Rahmi dan roza, *Buku Tutorial Sistem informasi Prediksi Jumlah Pelanggan Menggunakan Metode regresi Linier Berganda Berbasis Web*, (Bandung, Kreatif Industri Nusantara, 2020), hal. 55.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji koefisien regresi secara keseluruhan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas (*independent*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*)<sup>86</sup>. Kriteria dalam uji yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji F (simultan) jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

##### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur kecocokan garis pada regresi yang dapat mewakili kelompok data. Uji ini digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Karena dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda maka yang digunakan dalam uji koefisien determinasi adalah *Adjusted R Square*.

##### c. Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan uji individu (*t-test*) yang digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (*independent*) secara individu

---

<sup>86</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kustini, *Ekonometrika*,....., hal 63.

berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*) dengan asumsi variabel bebas yang konstan<sup>87</sup>. Kriteria yang digunakan dalam uji ini dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0.05, Kriteria uji t berdasarkan signifikansinya, antara lain:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat dan hipotesis ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan hipotesis diterima.

---

<sup>87</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kustini, *Ekonometrika*,....., hal 64.